

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kegiatan bisnis baik dibidang manufaktur maupun jasa terdapat banyak persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain yang memproduksi produk atau jasa yang sejenis. Persaingan dalam dunia industri baik dalam industri besar, menengah, maupun kecil merupakan hal yang wajar mengingat perkembangan industri yang cepat pada zaman ini. Persaingan industri yang ketat juga terjadi pada UKM krupuk desa Leran kecamatan Manyar.

UKM krupuk merupakan salah satu UKM yang berkembang di Desa Leran. Jumlah UKM krupuk di Desa Leran berkembang seiring prospek bisnis UKM krupuk yang bagus. Adapun jumlah UKM krupuk di Desa Leran sekarang ada 3 UKM. Persaingan UKM krupuk Desa Leran dapat dilihat dari hasil produksi tiap hari. Produksi krupuk dalam UKM krupuk dihitung dalam jumlah bungkus. harga krupuk perbungkus Rp. 1000. Ukuran produksi dari UKM krupuk desa leran yaitu dengan menggunakan bahan baku produksi yaitu berupa bal. komposisi Bal yaitu: Tepung terigu, Maizena, daging ikan, gula, garam. Untuk berat 1 Bal bahan baku yaitu 5 kg menjadi 150 bungkus (50mg) krupuk bila produk tersebut tidak ada yang cacat. Adapun produksi rata-rata krupuk perhari UKM krupuk desa Leran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Produksi dan Bahan Baku UKM Krupuk Desa Leran

No	Nama UKM	Produksi (bungkus/hari)	Bahan Baku
1	An-nafisah	1500	9 Bal
2	Nuansa Rasa	1350	8 Bal
3	Zammi	1350	8 Bal

Sumber: 3 UKM krupuk Desa Leran

Untuk lebih meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan, perusahaan menyadari bahwa dibutuhkan penerapan strategi yang tepat, kompetitif, dan kompereensif serta sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Dalam menerapkan suatu strategi manajemen yang tepat, kompetitif, dan komperehensif maka hal yang pertama kali harus dilakukan perusahaan adalah melakukan pengukuran kinerja perusahaan (Muslim & Wibowo, 2006).

Dewasa ini, pengukuran kinerja sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan tolak ukur terhadap kinerja perusahaan dan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan terlebih dahulu harus melakukan pengukuran terhadap pencapaian kinerja yang telah dilakukan perusahaan baik itu secara finansial maupun non finansial. Untuk itu perusahaan memerlukan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dari berbagai segi yaitu Balanced Scorecard. Selama ini pengukuran kinerja yang dilakukan pada UKM krupuk desa Leran hanya berorientasi pada pengukuran secara keuangan. keuangan merupakan hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan pemilik usaha pada UKM krupuk desa Leran. berikut pengukuran keuangan pada UKM krupuk Desa Leran:

Tabel 1.2 Data Keuntungan UKM krupuk desa Leran

Nomer	Nama UKM	Laba Tahun (Rupiah)		
		2012	2013	2014
1	An-nafisah	124.953.600	116.748.900	80.599.200
2	Nuansa Rasa	98.538.600	94.023.900	62.614.200
3	Zammi	99.153.600	98.265.900	69.234.000

Sumber: 3 UKM krupuk Desa deran

Dari table diatas dapat diketahui bahwa keuntungan tiap tahun pada setiap UKM mengalami Fluktual. Pemilik usaha tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan laba pada UKM yang dimilikinya. Sehingga butuh suatu pengukuran kinerja yang bukan hanya fokus terhadap finansial tetapi juga secara non-finansial supaya apa yang menjadi penyebab penurunan kinerja dapat diketahui dan menjadi tolak ukur usaha.

Sebagian besar perusahaan hanya mengukur kinerjanya dari *financial prespective*. Sistem pengukuran kinerja yang demikian sudah tidak memadai lagi bagi kebutuhan pengukuran kinerja saat ini, dimana lingkungan persaingan bergerak dengan cepat sehingga tidak menginformasikan upaya-upaya apa yang harus diambil saat ini dan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Singgih, Damayanti, & Octavia, 2001).

Pemilik usaha pada UKM krupuk Desa Leran belum mengetahui pengukuran kinerja selain pengukuran kinerja dalam financial prespektif yang berpengaruh terhadap kesuksesan usaha dalam jangka panjang, Terdapat beberapa metode pengukuran kinerja yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja dalam suatu organisasi, salah satunya adalah *Balanced Scorecard* (BSC). metode pertama kali diperkenalkan oleh Robert Kaplan dan David Norton pada awal tahun 1990.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan salah satu metode pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan yang menjabarkan visi dan strategi perusahaan kedalam 4 persepective, yaitu Financial persepective, Customer persepective, Internal Busines Process perspective dan Learning and Growth perspective.

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana kinerja dari UKM krupuk Desa Leran, melalui studi ini diharapkan dapat membantu UKM krupuk dalam melakukan pengukuran kinerja dengan metode *Balanced Scorecard* (BSC).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana merancang KPI dan mengukur kinerja UKM krupuk di Desa Leran dengan metode *Balanced Scorecard*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi *Key Performance Indikator* (KPI) dalam tiap prespektif

2. Mengetahui hubungan setiap *Performance Indikator* (KPI) menggunakan peta strategi
3. Mengetahui tingkat kepentingan KPI dari setiap prespektif
4. Mengukur kinerja UKM krupuk desa leran dengan BSC.

1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkn dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengidentifikasi *Key Performance Indikator* (KPI) dalam tiap prespektif
2. Dapat mengetahui hubungan setiap *Performance Indikator* (KPI) menggunakan peta strategi
3. Dapat menyusun KPI sesuai dengan kepentingan dalam tiap prespektif
4. Dapat mengetahui kinerja dari UKM krupuk Desa Leran.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Menggunakan 3 UKM krupuk Desa Leran.
2. Data yang digunakan adalah data tiap UKM pada bulan Januari 2013 sampai bulan Desember 2014
3. Tiap UKM Krupuk mempunyai tingkat produktivitas yang hampir sama.
4. Pemilihan KPI tiap prespektif BSC sesuai dengan hasil jawaban kuisisioner yang sama..
5. Pengolahan data dengan BSC sesuai dengan keadaan UKM.

1.6. Asumsi-asumsi

1. Libur 2 hari dalam seminggu pada setiap UKM
2. Laba Rp.300/bungkus
3. Kas Rp.700/bungkus

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis kedalam beberapa bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori dasar yang digunakan sebagai acuan dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang diteliti serta metode-metode yang akan digunakan didalam melakukan analisa dan penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan permasalahan mulai dari identifikasi masalah sampai pada penarikan kesimpulan.

BAB IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi mengenai data yang dikumpulkan dan prosedur pengolahan datanya.

BAB V. ANALISIS DAN INTERPRESTASI

Pada bab ini berisi analisa dan interprestasi hasil pengolahan data an merencanakan langkah an strategi yang tepat untuk usaha peningkatan prouktivitas an kinerja perusahaan.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat dikemukakan untuk dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan prouktivitas dan kinerja dari perusahaanaan tersebut.

1.8. Tinjauan Pustaka